

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Laba Terhadap Kondisi Financial Distress

Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada Perusahaan Bukan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut tidak selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Whiteker yang menyatakan laba berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*.

Variabel dependen dan independen tidak signifikan dan tidak saling berpengaruh sehingga setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada laba tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Bahkan ketika laba mengalami peningkatan, *financial distress* akan mengalami penurunan. Karena peningkatan pada laba menunjukkan bahwa posisi perusahaan berada di zona aman, yang berarti perusahaan mampu menanggulangi kondisi *financial distress* yang kemungkinan terjadi. Begitupun sebaliknya, jika laba mengalami penurunan maka akan terjadi peningkatan pada *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Santoso, Fala dan Khoirin yang menyatakan bahwa variabel laba tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*.⁸¹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Julius yang menyatakan bahwa laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2010-2014.⁸² Hal ini disebabkan

⁸¹ Santoso, Pengaruh *Laba, Arus Kas dan Corporate Governance*,... hlm. 16

⁸² Frans Julius P.S, *Pengaruh Financial Lverage, Firm Growth, Laba*,... hlm. 1176

karena perubahan variabel laba yang terjadi cenderung stabil, sehingga tidak memberikan dampak yang terlalu besar terhadap perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan tersebut berada dalam kondisi *financial distress*

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zulandari yang menyatakan bahwa laba memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.⁸³ Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Nandrayani, Sunaryo dan Khoirul yang menyatakan bahwa laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.⁸⁴

Adanya pengaruh antara laba terhadap financial distress dikarenakan rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam mengeluarkan biayanya sangat efisien yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut produktif, sebaliknya jika rasio rendah maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan tersebut tidak produktif.

B. Pengaruh Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress

Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien positif memiliki arti bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada arus kas akan membuat nilai *financial distress* juga mengalami

⁸³ Nining Zulandari, *Analisis Pengaruh Model Laba*,... hlm. 77

⁸⁴ Nandrayani et.al, *Pengaruh Penggunaan Laba*,... hlm. 119

peningkatan. Begitupun sebaliknya jika nilai arus kas terjadi penurunan maka nilai *financial distress* juga mengalami penurunan. Hal tersebut tidak selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Leonie Jooste yang menyatakan arus kas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.

Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Halim yang menyatakan bahwa arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.⁸⁵ Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Julius yang menyatakan bahwa arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.⁸⁶ Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi perusahaan dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai arus kas dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi perusahaan.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dillak yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.⁸⁷ Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Nukmaningtyas dan Worokinasih yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.⁸⁸ Tidak berpengaruhnya arus kas mungkin disebabkan karena nilai arus kas yang fluktuatif. Selain itu, belum tentu arus kas dapat memberikan gambaran

⁸⁵ Moh.Halmi, *Penggunaan Laba dan Arus kas*,... hlm. 9

⁸⁶ Frans Julius P.S, *Pengaruh Financial Laverage*,... hlm. 1176

⁸⁷ Melsa Aninda Fitri dan Vaya Juliana Dillak, *Arus Kas Operasi, Laverage*,... hlm. 62

⁸⁸ Firasari Nukmaningtyas dan Sapriila Worokinasih, *Penggunaan Rasio Porfitabilitas*,... hlm. 141

bahwa perusahaan mampu meningkatkan kegiatan operasionalnya seperti melunasi pinjaman kepada kreditor sehingga tidak berpengaruh menurunkan risiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

C. Pengaruh Hutang Pihak Ketiga Terhadap Kondisi Financial Distress

Hutang Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut memiliki arti, jika *leverage* mengalami peningkatan maka *financial distress* akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya jika hutang pihak ketiga mengalami penurunan maka *financial distress* akan mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sigit yang menyatakan hutang pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*.

Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Ardeanti yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.⁸⁹ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nukmaningtyas dan Worokinasih yang menyatakan variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.⁹⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa kewajiban dari pihak ketiga dapat digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional

⁸⁹ Kristiana Ardeanti, *Pengaruh Laba, Arus Kas dan Leverage*,... hlm. 89

⁹⁰ Firasari Nukmaningtyas dan Saprila Worokinasih, *Penggunaan Rasio Profitabilitas*,... hlm. 141

perusahaan, selain itu juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibanya. Dapat dinyatakan bahwa aktiva perusahaan lebih besar dari utang perusahaan sehingga seberapa pun jumlah utang perusahaan masih bisa dikendalikan oleh perusahaan menggunakan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andre dan Taqwa yang menyatakan variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.⁹¹ Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dillak yang menyatakan variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.⁹² Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa jumlah aktiva perusahaan sama dengan jumlah utang perusahaan atau bahkan lebih kecil, sehingga tingkat *leverage* yang terjadi dapat berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan hal ini perusahaan harus sangat memperhatikan dalam melakukan utang pada pihak ketiga dan dalam mengoperasikan aktivitas perusahaan.

D. Pengaruh Laba, Arus Kas dan Hutang Pihak Ketiga Terhadap Kondisi Financial Distress

Berdasarkan hasil uji f ketiga variabel independen yaitu variabel laba, arus kas dan hutang pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh signifikan

⁹¹ Orina Andre dan Salma Taqwa, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,...* hlm. 309

⁹² Melsa Aninda Fitri dan Vaya Juliana Dillak, *Arus Kas Operasi, Lverage,...* hlm. 62

terhadap variabel dependen *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Ardeanti yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba, arus kas dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba, arus kas dan hutang pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁹³

Laba bersih suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pembagian dividen kepada investor. Salah satu keuntungan dari informasi laba ialah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan produksinya. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan besar maka akan menarik investor untuk berinvestasi. Jika laba bersih yang diperoleh sedikit atau bahkan rugi dan terjadi secara terus-menerus maka mengakibatkan investor menarik investasinya dari perusahaan karena dianggap mengalami *financial distress*.

Arus kas perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pihak kreditur. Apabila arus kas perusahaan memiliki nilai yang besar, maka dapat menjadi bahan pertimbangan pihak kreditur dalam memberikan pinjaman. Apabila arus kas perusahaan memiliki nilai yang kecil atau bahkan negatif, maka pihak kreditur tidak mempercayai pihak perusahaan. Hal tersebut

⁹³ Kristiana Ardeanti, *Pengaruh Laba, Arus Kas dan Leverage,...* hlm. 81

berdampak pada terhambatnya pemberian hutang kepada perusahaan. Para kreditur juga menganggap perusahaan dalam kondisi yang tidak baik ataupun dalam kondisi *financial distress*.

Hutang pihak ketiga menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika total hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu ditinjau lebih lanjut kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan karena apabila suatu perusahaan pembiayannya lebih banyak menggunakan hutang dan total hutang perusahaan terlalu besar, maka berisiko terjadi kesulitan pembayaran di masa depan akibat hutang lebih besar dari aset yang dimiliki, sehingga dapat mengakibatkan *financial distress*. Dengan demikian, menyatakan bahwa variabel laba, arus kas dan hutang pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap memprediksi kondisi *financial distress*.

Sehingga, pada saat nilai laba, arus kas dan hutang pihak ketiga mengalami peningkatan maka *financial distress* akan mengalami peningkatan. Bergitupun sebaliknya, jika laba, arus kas dan hutang pihak ketiga mengalami penurunan maka *financial distress* juga mengalami penurunan.